

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi yang maju pada saat ini semakin mendorong ketatnya persaingan antar para pelaku ekonomi. Begitu pula dengan koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi dari tiga pelaku ekonomi di Indonesia diantaranya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Koperasi menjadi salah satu pelaku ekonomi yang berkontribusi aktif pada tatanan perekonomian Indonesia.

Koperasi merupakan usaha yang dimiliki dan dioperasikan untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan pengelolaan yang dilakukan secara tolong menolong berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi dituntut untuk mampu bersaing merencanakan strategi yang efektif dan efisien dalam upaya mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota menjadi lebih baik.

Berdasarkan tujuan koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 maka koperasi harus berhasil dan mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lain supaya dapat memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Agar koperasi mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lain maka koperasi membutuhkan perencanaan strategi yang efektif dan efisien mencakup keputusan-keputusan manajemen keuangan yang berorientasi pada hasil usaha koperasi yang meliputi keputusan pendanaan dari sumber-sumber dana koperasi.

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan yang mencakup aktivitas-aktivitas pembiayaan investasi maupun operasional perusahaan (Wiagustini, 2013:6). Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada saat memutuskan pendanaan koperasi dituntut untuk dapat mempertimbangkan sumber dana yang akan digunakan. Keputusan pendanaan koperasi berhubungan erat dengan sumber dana atau struktur modal yang mengacu pada proporsi penggunaan sejumlah modal yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing atau hutang, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab VII Pasal 41 ayat (1) yaitu :

**“Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman”**

Sumber dana koperasi terdiri dari dua bagian yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri koperasi dapat berasal dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berupa modal yang berasal dari hasil kegiatan operasional usaha koperasi yaitu sisa hasil usaha yang dialokasikan dalam bentuk dana cadangan. Sedangkan modal eksternal berasal dari pemilik koperasi yaitu anggota sebagai pemilik berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan hibah. Modal asing atau sering disebut dengan hutang atau modal pinjaman dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain anggota koperasi, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, hutang bank maupun hutang dari lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, dan sumber lain yang sah.

Salah satu kelompok koperasi yang berada di Indonesia adalah koperasi pertanian. Koperasi pertanian merupakan badan usaha yang beranggotakan petani

yang memiliki kebutuhan yang sama. Koperasi meliki peran penting dalam kegiatan pertanian karena mampu membantu petani dalam meningkatkan produksi. Dengan cara menyediakan keperluan para petani, menyediakan modal, menjadi wadah untuk menampung dan menjual hasil pertanian pada anggota koperasi bahkan pada pasar umum jika memenuhi syarat yaitu setelah kebutuhan anggota koperasi terpenuhi.

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri adalah salah satu koperasi tani yang masih aktif di Indonesia yang tepatnya berada di Kabupaten Sumedang, Kecamatan Tomo, Desa Bugel, Dusun Godang. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri memiliki 3 unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya yaitu unit sarana produksi pertanian, unit simpan pinjam, dan unit waserda. Unit usaha utama pada koperasi pertanian sumber tani mandiri adalah unit sarana produksi pertanian karena anggotanya yang bermayoritas petani dan memiliki pendapatan terbesar dibanding unit usaha lainnya. Berikut perkembangan struktur modal Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri pada tahun 2018 – tahun 2022 :

**Tabel 1. 1 Perkembangan Struktur Modal Pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018 - 2022 :**

<b>Tahun</b>	<b>Total Modal Asing (Rp)</b>	<b>N/T (%)</b>	<b>Total Modal Sendiri (Rp)</b>	<b>N/T (%)</b>	<b>DER (%)</b>
2018	2.136.815.500	-	1.479.175.265	-	144
2019	2.236.310.944	1,05	1.940.076.615	1,31	115
2020	2.478.962.890	1,11	2.121.215.665	1,09	117
2021	3.193.180.855	1,29	2.171.303.765	1,02	147
2022	3.087.360.022	0,97	2.209.555.865	1,02	140

*Sumber :Laporan RAT Tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa sumber modal Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri selama lima tahun berturut-turut lebih besar menggunakan modal pinjaman atau hutang dibanding modal sendiri terbukti dengan rasio debt to total equity lebih dari 100%, karena perbandingan modal pinjaman dan modal sendiri adalah 1 : 1. DER Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri pada tahun 2018 adalah 144% dan presentase tersebut berfluktuasi setiap tahunnya hingga pada tahun 2022 menjadi 140%, yang artinya perbandingan modal pinjaman dan modal sendiri adalah 1.4 : 1. Hal ini membuktikan bahwa koperasi pertanian sumber tani mandiri lebih dominan memakai sumber dana dari modal pinjaman atau modal asing.

Menurut pendekatan *Pecking Order Theory*, menyatakan bahwa pemakaian sumber dana internal lebih diutamakan daripada penarikan modal yang berasal dari eksternal. Artinya koperasi lebih diutamakan memakai sumber dana dari modal sendiri terlebih dahulu dibandingkan modal pinjaman, sedangkan pada koperasi pertanian sumber tani mandiri berbanding terbalik dengan teori POT tersebut. Perilaku manajemen yang tidak mengikuti urutan pendanaan menurut *pecking order theory* merupakan suatu sinyal yang buruk mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. *Pecking order theory* mengacu pada teori perusahaan yang bertujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan (Donaldson : 1961).

Modal sendiri koperasi adalah dana yang dimiliki dan dibiayai oleh anggota koperasi. Modal sendiri merupakan bentuk kontribusi finansial yang diberikan oleh anggota koperasi sebagai modal untuk mendukung kegiatan operasionalisasi

koperasi tersebut. Modal sendiri menanggung resiko atau disebut sebagai modal ekuitas. Walaupun modal sendiri menanggung resiko, namun modal sendiri tidak menanggung beban berupa bunga modal. Inilah kelebihan modal sendiri dibandingkan dengan modal pinjaman.

Berikut standar pertumbuhan ekuitas berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi :

**Tabel 1. 2 Standar Pertumbuhan Ekuitas**

<b>Rasio (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq 10$	1	Sehat
$7 \leq X < 10$	2	Cukup Sehat
$4 \leq X < 7$	3	Kurang Sehat
$< 4$	4	Tidak Sehat

*Sumber : Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi*

Berdasarkan standar pertumbuhan ekuitas pada tabel 1.2 dan hasil perhitungan tabel 1.1 pada kolom ke-5 pertumbuhan modal sendiri pada tahun 2018-2022 selama lima tahun berturut-turut termasuk pada kategori tidak sehat karena berada pada interval rasio  $< 4\%$  yaitu 1.31%, 1.09%, 1.02%, dan 1.02%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan modal sendiri pada koperasi sangat kurang dari tahun ke tahun dan menyebabkan modal pinjaman semakin meningkat karna kurangnya modal sendiri yang dapat digunakan untuk biaya operasional koperasi. Dan modal pinjaman mengakibatkan adanya beban bunga, biaya dan resiko yang lebih tinggi bagi koperasi.

Menurut *pecking order theory* untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi lebih baik menggunakan sumber permodalan dengan biaya dan risiko yang terendah. Sumber dana yang menunjukkan darimana asal dana tersebut dapat mempengaruhi terhadap tingkat rentabilitas usaha koperasi. Keputusan sumber dana koperasi penting karena besarnya biaya modal akan berdampak pada besaran sisa hasil usaha yang sebagian akan dialokasikan dalam bentuk dana cadangan untuk menambah modal sendiri dan sebagian akan dibagikan kepada anggota sebagai SHU bagian anggota sesuai dengan transaksi yang dilakukan anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota koperasi.

Berikut standar *return on equity* berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi :

**Tabel 1. 3 Standar Return on Equity**

<b>Rasio (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq 10$	1	Sehat
$7.5 \leq X < 10$	2	Cukup Sehat
$5 \leq X < 7.5$	3	Kurang Sehat
$< 5$	4	Tidak Sehat

Sumber : Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi

Berikut perkembangan sisa hasil usaha Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri pada tahun 2018 – tahun 2022 :

**Tabel 1. 4 Perkembangan Sisa Hasil Usaha terhadap Modal Sendiri Pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018 - 2022**

<b>Tahun</b>	<b>SHU Bagian Anggota (Rp)</b>	<b>Modal Sendiri (Rp)</b>	<b>ROE (%)</b>
2018	18.500.000	1.479.175.265	1,25
2019	19.000.000	1.940.076.615	0,98
2020	19.500.000	2.121.215.665	0,92
2021	7.500.000	2.171.303.765	0,35
2022	7.500.000	2.209.555.865	0,34

*Sumber : Laporan RAT Tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dijelaskan bahwa kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan SHU sangat kurang. Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi ROE sebesar  $< 5\%$  termasuk pada kategori tidak sehat. ROE Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri selama lima tahun berturut-turut terus menurun secara signifikan dan selalu  $< 5\%$ . Yang artinya koperasi sangat kurang dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan sisa hasil usaha.

Berdasarkan perkembangan struktur modal, pertumbuhan modal sendiri dan perkembangan SHU berdasarkan hasil modal sendiri pada Koperasi Pertanian Sumber Tani mandiri maka koperasi perlu meningkatkan modal sendiri dibandingkan modal pinjaman. Dengan meningkatnya modal sendiri dalam operasional kegiatan usaha koperasi maka akan memaksimalkan SHU yang dihasilkan modal sendiri dan akan mengurangi penggunaan hutang yang menyebabkan pendapatan berkurang akibat dari hutang asing beserta bunganya.

Modal sendiri dapat dimanfaatkan dengan fleksibel tidak terikat waktu atau jatuh tempo, dan tidak terikat bunga tidak seperti modal pinjaman.

Urutan pemakaian sumber dana dalam *Pecking Order Theory* yaitu sebagai berikut :

1. Modal internal
2. Modal asing
3. Saham preferen
4. Saham biasa

Dalam pemakaian modal dalam koperasi dengan pendekatan *Pecking Order Theory* yang diutamakan terlebih dahulu adalah sumber dana internal tapi jika modal kurang dapat menggunakan sumber dana dari modal asing tetapi tidak melebihi pemakaian dari sumber dana internal. Pada koperasi pemakai sumber dana dari saham preferen dan saham biasa jarang terjadi karena koperasi memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dari perusahaan pada umumnya, salah satunya yaitu “*one man one vote*” yaitu satu orang memiliki satu suara, berbeda dengan perusahaan yang memberlakukan saham seperti pada PT yaitu satu orang memiliki hak suara sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Ayu (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan automotive and Components yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa secara simultan Modal sendiri dan pendanaan dari luar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Sedangkan secara individual hanya modal sendiri yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuningsih Dan Iman Muhamad Basri (2021) dalam jurnal dengan judul Deskripsi Struktur Modal Optimal Keterkaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Bagi Anggota Koperasi Berbasis *Pecking Order Theori*, menyimpulkan bahwa Manfaat ekonomi atas SHU bagian anggota dicapai dengan nilai tertinggi sebesar 0.051% terjadi pada tahun 2018 dimana biaya modalnya bukan pada posisi terendah/terkecil. Biaya terbesar yang harus ditanggung oleh perusahaan koperasi adalah biaya operasional yang biasanya akan berdampak secara langsung pada perolehan sisa hasil usaha bersih dan selanjutnya pada besaran sisa hasil usaha yang dialokasikan untuk dibagikan kepada anggota.

Penelitian yang dilakukan Yana Ameliana Yunus (2021) dalam jurnal dengan judul Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, menyimpulkan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SUMBER-SUMBER DANA BERDASARKAN *PECKING ORDER THEORY* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MODAL SENDIRI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan pada latar belakang dan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa saja sumber-sumber dana berdasarkan Pendekatan *Pecking Order Theory* dan kaitanya dengan keterbatasan sumber dana pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
2. Bagaimana perubahan struktur modal pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
3. Bagaimana biaya modal dari sumber-sumber dana berdasarkan Pendekatan *Pecking Order Theory* pada koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
4. Sejauhmana Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri memberikan manfaat ekonomi anggota.
5. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan modal sendiri pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri berdasarkan *Pecking Order Theory* serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan modal sendiri koperasi.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sumber-sumber dana berdasarkan pendekatan *Pecking Order Theory* dan kaitanya dengan keterbatasan sumber dana pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
2. Perubahan struktur modal pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
3. Biaya modal dari sumber-sumber dana berdasarkan pendekatan *Pecking Order Theory* pada koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
4. Sejauhmana Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri memberikan manfaat ekonomi anggota.
5. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan modal sendiri pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengetahuan keilmuan manajemen terutama untuk manajemen keuangan. setidaknya dapat memberikan data yang lebih spesifik dari analisis Sumber-Sumber Dana Berdasarkan *Pecking Order Theory* Dalam Upaya Meningkatkan Modal Sendiri pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pengurus, pengawas, anggota, dan karyawan koperasi dalam mengelola sumber daya dan membuat kebijakan pendanaan koperasi. Selain itu,

diharapkan penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi bagi kegiatan operasional koperasi dan membantu manajemen koperasi dalam mengambil keputusan keuangan di masa yang akan datang. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh manajemen koperasi untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan.